

Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film “Ada Surga Di Rumahmu”

Emha Ghazzali

Universitas Negeri Jakarta
Emhaghazzali_IAI13@mahasiswa.unj.ac.id

Sari Narulita

Universitas Negeri Jakarta
sari-narulita@unj.ac.id

Dewi Anggraeni

Universitas Negeri Jakarta
Dewianggraeni@unj.ac.id

Abstrak

This research aims to find out whether the socialization of moral values through film "There is Heaven in Yours Home" succeed in instilling moral values to students. This study used a descriptive approach to the qualitative methods. The theory used is George Herbert Mead's theory of stages of socialization and Abudin Natta about the scope of moral values. The results showed that the socialization of moral values through film "There is Heaven in Yours Home" it's been successful. Look how many informants were inspired by the movie how many informants that implement moral values on the movie in everyday life and how many informants convey these values to other individuals.

Keywords: Film, Socializing Movie, Morals Values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sosialisasi nilai-nilai akhlak melalui film “Ada Surga Dirumahmu” dapat berhasil dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori George Herbert Mead tentang tahapan-tahapan sosialisasi dan Abudin Natta tentang ruang lingkup nilai-nilai akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai akhlak melalui film “Ada Surga Dirumahmu” sudah cukup berhasil. Terlihat dari seberapa banyak informan yang terinspirasi dengan film seberapa banyak informan yang mengimplementasikan nilai-nilai akhlak pada film “Ada Surga Dirumahmu” dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa banyak informan yang menyampaikan nilai tersebut kepada individu lainnya.

Kata Kunci : Film, Sosialisasi Film, Nilai-Nilai Akhlak

A. Pendahuluan (Introduction)

Belakangan ini akhlak pelajar yang tergolong masih remaja sungguh memprihatinkan. Bagaimana tidak, sebagian remaja sekarang sudah banyak yang terlibat dalam tindak kriminal, mulai dari mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkotika, pergaulan bebas (yang mengarah kepada seks bebas), menjadi gengster motor, tawuran bahkan yang lebih keji adalah sampai kepada membunuh kedua orang tuanya, dan memukuli gurunya.

Sebagai contoh kasus pertama berdasarkan sebuah portal berita online tribunews menyebutkan bahwa telah terjadi sebuah insiden anak membunuh kedua orang tuanya di Daerah Jakarta Utara.¹ Contoh selanjutnya adalah suatu kisah seorang siswa SMK di Tangerang *membacok* gurunya hingga tewas.²

Melihat fenomena tersebut perlu adanya sebuah pengawasan dan pembinaan dari berbagai pihak, baik orang tua, guru dan semua pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah sutradara film. Karena film dapat memberikan efek bagi para penontonnya, hal ini sejalan dengan pendapat bungin bahwa efek media dalam hal ini film dapat mempengaruhi seseorang dalam waktu pendek sehingga dengan cepat mempengaruhi mereka, namun juga memberikan efek dalam waktu yang lama. Hal tersebut terjadi karena efek media massa terjadi secara disengaja. Namun juga ada efek media massa yang diterima oleh masyarakat tanpa disengaja.³

Film merupakan salah satu media yang berguna untuk mensosialisasikan segala apapun, seperti sosialisasi bahaya narkoba, tata cara pemilihan dan mensosialisasikan nilai-nilai akhlak yang dapat diadopsi oleh penonton. Karena film dapat mengirim pesan positif atau negatif yang dapat diserap, ditiru dan di rangsang oleh remaja dengan sangat mudah. Bukan hanya itu saja, Film juga memiliki daya tarik tersendiri, dan dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi penontonnya.

Menurut SMRC Survei tahun 2015 menyebutkan bahwa ada sekitar 60,6% kalangan remaja Jakarta sangat suka menonton film, 36,4% cukup suka menonton film dan 3% lainnya tidak terlalu suka menonton film di bioskop.⁴ Data ini menunjukkan bahwa antusiasme kalangan remaja dalam mengkonsumsi film sangat tinggi.

Film diharapkan bukan hanya menjadi sebuah tontonan melainkan juga dapat menjadi sebuah tuntunan. Namun tidak semua film yang menyuguhkan nilai-nilai akhlak di dalamnya. Dari sekian banyaknya film layar lebar di Indonesia yang banyak diminati penonton remaja kebanyakan bertemakan cinta, action, komedi dan bahkan sebagian merupakan film-film horor yang dimana didalamnya sering dimunculkan adegan-adegan yang mengarah pada pornografi dan pornoaksi. Akan tetapi, terdapat juga film Indonesia

¹ Panji Baskhara Ramadhan, “*Seorang Anak di Jakarta Utara Tega membunuh kedua orang tuanya*” diakses pada web www.tribunnews.com pada tanggal 21 maret 2017 pukul 00:14

² Deny Irawan, “*Ini Penyebab Murid SMK di Tangerang Bacok Gurunya*” di akses pada web <https://metro.sindonews.com> pada tanggal 21 maret 2017 pukul 00:20

³ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori Paradimana, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta, Kencana, Prenada Media Group, 2013) cet. 6 hal. 321

⁴ Andrian Jonathan Pasari “*SMRC Survei penonton bulan oktober 2015*” di akses pada <https://www.slideshare.net/AdrianJonathanPasari/smrc-survei-penonton-film-oktober-2015> pada 21 Maret 2017 pukul 01.12

yang di dalamnya menyajikan nilai akhlak, seperti hafalan shalat delisa, serdadu kumbang, alangkah lucunya negeri ini, sang pencerah dan masih banyak lagi. Namun, dari sekian banyak film layar lebar Indonesia, ada satu film yang peneliti anggap menampilkan banyak nilai-nilai akhlak yakni film “Ada Surga di Rumahmu”.

Film ini merupakan film yang diadopsi dari Novel *best seller* yang berjudul “Ada Surga Di rumahmu” karya ustadz Ahmad Al-Habsy. Menurut peneliti, film besutan sutradara Aditya Gumay banyak berisi pesan kebaikan dan bagaimana hidup menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Terutama film ini menceritakan tentang kisah bakti seorang anak dengan orang tuanya dan kisah murid dengan gurunya. Hal ini diperkuat oleh Sutradara film “Ada Surga Di Rumahmu” yang mengatakan bahwa film ini banyak menyajikan pesan moral atau akhlak yang sangat menginspirasi bagi para penontonnya khususnya kalangan remaja. Sehingga, Aditya Gumay menuturkan bahwa film ini telah di sosialisasikan di berbagai sekolah di Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswanya.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti nilai akhlak apa sajakah yang terdapat dalam film “Ada Surga Dirumahmu” dan apakah sosialisasi nilai-nilai akhlak melalui film “Ada Surga Di Rumahmu” dapat berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui hasil dari sosialisasi nilai akhlak yang dilakukan sutradara melalui film “Ada Surga Dirumahmu” kepada remaja. Untuk mencapai tujuan dari penelitian yakni mengetahui hasil sosialisasi nilai nilai akhlak melalui film “Ada Surga Di Rumahmu”. Peneliti menggunakan teori dari George Herbert Mead yakni tahapan-tahapan sosialisasi yaitu tahap persiapan, tahap meniru, tahap siap bertindak dan tahap penerimaan kolektif.

B. Metode Penelitian/Metode Kajian (Research Methode)

Penelitian ini merupakan Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian di interpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan sutradara Film “Ada Surga Di rumahmu” pada tanggal 5 April 2017 dan tanggal 6 Mei 2017 pada pukul 14.30 di Sanggar Ananda

terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini)

Peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa remaja yang sudah menonton Film “Ada Surga Di Rumahmu”. Peneliti ingin mnegetahui apakah sosialisasi nilia-nilai akhlak yang dilakukan oleh sutradara dapat berhasil atau tidak dan dapat diterima dengan mudah sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang penontonnya.

Peneliti melakukan penelitian selama tiga bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Selama penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan sutradara dan guru PAI sebagai data awal dan beberapa wawancara. Namun, sebelum peneliti melakukan wawancara dengan para penonton, peneliti melakukan *cross check* apakah film ini mengandung nilai-nilai akhlak di dalamnya sehingga dapat menimbulkan efek positif bagi para penontonnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dimana, peneliti melakukan wawancara kepada sutradara Film “Ada Surga Di Rumahmu”, Guru PAI SMAN 18 Jakarta dan 10 Remaja yag sudah menonton film “Ada Surga Di Rumahmu”

Tabel 1. Nama Informan

No.	Nama	Usia	Jumlah Menonton
1.	Luthfiah	15 Tahun	2
2.	Chandra	17 Tahun	2
3.	Yasmine	15 Tahun	2
4.	Fikri Abdullah	16 Tahun	3
5.	Farhan	16 Tahun	1
6.	Haidar	16 Tahun	2
7.	Dicky	16 Tahun	2
8.	Apriliya	15 Tahun	1
9.	Eva	15 Tahun	2
10.	Muhamad Ridwan	16 Tahun	2

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat; pemasyarakatan.⁶ Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah sebuah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Menurut William J. Goode, “sosialisasi merupakan proses yang harus dilalui manusia muda untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelompoknya dan belajar mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya di situ.”⁷

Menurut Solihat Manap dalam Jurnal Komunikasi yang berjudul “*Komunikasi Massa dan Sosialisasi*” sosialisasi merupakan suatu proses yang panjang, baik secara sengaja atau tidak, seseorang dalam kehidupannya mengadakan suatu proses internalisasi.⁸

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses pemberian informasi, penanaman atau transfer sebuah nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Proses sosialisasi adalah suatu proses yang di ikuti secara aktif oleh dua pihak, yakni pihak yang pertama disebut pihak yang mensosialisasi sedangkan pihak kedua adalah pihak yang di sosialisasikan. Dalam artian, person yang melakukan aktivitas sosialisasi adalah yang mensosialisasikan, sedangkan yang disosialisasikan disebut aktivitas internalisasi.

Menurut George Herbert Mead proses sosialisasi dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan, tahap ini adalah tahap dimana Sutradara dan para kru menyiapkan film yang di dalamnya ingin mensosialisasikan nilai-nilai akhlak kepada penonton.
- b. Tahap meniru, pada tahap ini adalah tahapan dimana penonton sudah mulai merasakan efek dari film tersebut baik efek positif maupun efek negatif disesuaikan dengan isi filmnya.
- c. Tahap siap bertindak, pada tahap ini adalah tahapan dimana penonton sudah mulai mengimplementasikan efek yang di dapat dalam film dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶ <http://kbbi.web.id/sosialisasi> diakses pada 22 Maret 2017 pada pukul 22.41

⁷ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hlm. 20

⁸ Solihat Manap “*Komunikasi Massa dan Sosialisasi*” Jurnal Komunikasi UNISBA Volume 9, No 1 Tahun 2008 (Terakreditasi Dikti)

d. Tahap penerimaan kolektif, tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh individu yang disosialisasikan. Dimana, individu tersebut setelah mengimplementasikan nya dalam kehidupan bermasyarakat. Individu tersebut mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat lainnya.

2. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan mengenai pengertian nilai, dimana nilai didefinisikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.⁹

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁰

Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dalam bertindak, sehingga manusia dapat mampu membedakan mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk.

Menurut Abudin Nata, ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.¹²

3. Film Ada Surga Di Rumahmu

Film “ Ada Surga Di Rumahmu” merupakan film produksi Mizan Production yang hadir awal di bioskop pada tanggal 2 april 2015 silam. Film garapan sutradara

⁹ <http://kbbi.web.id/nilai> diakses pada 22 Maret 2017 pada pukul 22.41

¹⁰ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

¹¹ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114

¹² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. 14, h. 127

kondang Aditya Gumay yang terkenal sebagai sutradara yang selalu menyajikan film-film religi.

Film ini merupakan film yang diangkat dari sebuah novel karya oleh Ustadz Ahmad Al-Habsy. Film ini menceritakan seorang anak yang nakal dan akhirnya di pesantrenkan oleh kedua orang tuanya dengan biaya ginjal abuyanya. Selama di pesantren Ramadhan memiliki teman yang peduli dan setia kepada dirinya serta guru yang sangat ia hormati dan sayangi. Film bergenre religi yang sangat menyentuh hati para penontonnya. Film ini berdurasi 100 menit 34 detik yang didalamnya terdapat adegan tentang nilai-nilai akhlak baik

Lokasi syuting film ada surga dirumahmu dilakukan di kampung Arab yang terletak di Palembang. Film yang penuh inspirasi dan nilai-nilai akhlak ini dibintangi oleh Husein "Idol", Nina Septiana, Zee Zee Shihab, Ustadz Ahmad Al Habsy dan Elma Theana serta beberapa pemeran tambahan.

Fenomena yang diangkat pada film ini sangat merakyat. Dalam artian mungkin pernah mengalami kejadian-kejadian yang digambarkan dalam film ini seperti kasih sayang orang tua terhadap anak, hormat murid kepada gurunya dsbnya.

Film ini merupakan sebuah film yang telah di sosialisasikan di berbagai sekolah di Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai akhlak dalam hal ini adalah hormat kepada kedua orang tua dan guru.

4. Nilai-Nilai Akhlak dalam Film "Ada Surga DI Rumahmu"

Dalam film ini memberikan kesadaran akan penting nya berbakti kepada orang tua, baik terhadap teman dan hormat terhadap guru. Karena selain harus memperbaiki hubungan manusia dengan Allah, perlu juga untuk menjalin hubungan baik antar manusia dengan manusia lainnya karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berketergantungan dengan orang lain.

Dalam hal ini peneliti telah mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film "Ada Surga di Rumahmu".

Menurut Abudin Nata dalam bukunya "Akhlak Tasawuf" membagi nilai akhlak menjadi 3 aspek, yakni akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.

Berikut adegan-adegan dalam film "Ada Surga Dirumahmu" yang menunjukkan nilai-nilai akhlak di dalamnya :

- a. Akhlak kepada Allah berupa beribadah, berdoa, bersyukur dan tawakal.
- b. Akhlak kepada sesama berupa hormat kepada kedua orang tua, hormat kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak bertamu, menjenguk kerabat yang sakit, memaafkan kesalahan orang lain, saling sapa, menasihati dan mengajak kepada kebaikan, akhlak meminta izin, simpati kepada orang lain dan menghindari diri dari kekerasan.
- c. Akhlak kepada lingkungan berupa membersihkan lingkungan masjid.

5. Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film “Ada Surga Dirumahmu”

Menurut George Herbert Mead proses sosialisasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana pihak yang mensosialisasikan yakni sutradara menyiapkan sebuah materi film yang akan di sosialisasikan kepada penonton.

Film yang telah di sosialisasikan adalah film “ Ada Surga di Rumahmu” yang mana film ini di adopsi dari Novel yang berjudul sama karya Ustadz Ahmad Alhabsy.

Menurut Aditya Gumay film ini menjadi film yang telah di sosialisasikan diberbagai sekolah di Indonesia. Sosialisasi yang dilakukan Aditya Gumay bekerja sama dengan Kemendikbud RI bertujuan untuk membentuk siswa yang lebih mencintai dan menghormati kedua orang tuanya dan lebih menghormati guru-gurunya.

Aditya Gumay selaku sutrada film “Ada Surga di Rumahmu” menjelaskan bahwa pembuatan film ini dilakukan di 3 tempat, yakni Palembang, Jakarta dan Bogor dan di lakukan selama 3 bulan mulai shoting sampai editing dan finishing. Aditya Gumay yang juga merupakan sutradara film “Emak Ingin Naik Haji” menuturkan bahwa film ini memiliki pesan moral/akhlak yang sangat baik dan penuh inspirasi dan dia menuturkan juga bahwa setiap pembuatan film yang dia kerjakan diharapkan dapat dijadikan film yang bukan hanya sekedar tontonan melainkan menjadi sebuah tuntunan.

Nilai-nilai akhlak yang disosialisasikan Aditya Gumay melalui film “Ada Surga Dirumahmu” adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai akhlak dalam film “ASDR”

Bentuk Akhlak	ASPEK AKHLAK		
	Akhlak Kepada Allah	Akhlak kepada sesama	Akhlak Kepada Lingkungan
-Bersyukur -Beribadah	-Hormat Kepada Kedua orang tua -Hormat kepada guru	-	

Sedangkan dalam temuan peneliti ada beberapa adegan yang tidak secara spesifik disampaikan oleh sutradara seperti akhlak kepada Allah berupa tawakal dan berdoa, akhlak kepada sesama berupa menjenguk kerabat yang sakit, menghindari diri dari kekerasan, akhlak bertamu, menasihati dalam kebaikan, memaafkan kesalahan orang lain, membalas kejahatan dengan kebaikan, akhlak meminta izin dan simpati kepada sesama muslim. Namun sutradara menyampaikan hanya secara keseluruhan dari nilai akhlak yang disampaikan dalam film “Ada Surga Di rumahmu”.

b. Tahapan Meniru

Pada tahap ini adalah tahapan dimana penonton merasa film ini sangat menginspirasi untuk dapat merubah akhlaknya.

Tabel 3. Hasil Pada Tahap Meniru

No.	Bentuk Akhlak	Tahap Meniru (Informan)
1.	Hormat Kepada kedua Orang Tua	100 % Informan terinspirasi
2.	Hormat Kepada Guru	50 % Informan terinspirasi
3.	Akhlak terhadap teman	50% Informan terinspirasi
4.	Akhlak lainnya (akhlak sosial)	20% Informan terinspirasi

Dari kesepuluh informan, semua informan mengatakan bahwa mereka terinspirasi untuk lebih menumbuhkan cinta dan kasihnya kepada kedua orang tuanya dalam artian 100% informan mengatakan demikian. Dari kesepuluh informan terdapat lima informan yang mengatakan bahwa mereka terinspirasi untuk lebih menghormati gurunya dalam artian ada sekitar 50% dari informan mengatakan demikian. Dari kesepuluh informan terdapat empat informan yang mengatakan bahwa mereka terinspirasi untuk menjadi teman yang baik kepada teman lainnya dalam artian ada 50% dari informan yang mengatakan demikian. Dari kesepuluh informan terdapat dua informan yang mengatakan bahwa mereka

terinspirasi untuk memperbaiki perilaku dan tutur katanya (akhlak sosial) dalam artian ada 20% informan yang mengatakan demikian.

c. Tahapan Siap Bertindak

Pada tahap ini adalah tahapan dimana ada beberapa adegan yang menjadi teladan penonton untuk menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4. Hasil Pada Tahap Siap Bertindak

No.	Bentuk Akhlak	Tahap Siap Bertindak
1.	Hormat Kepada kedua Orang Tua	70 % informan melakukan
2.	Hormat Kepada Guru	50 % informan melakukan
3.	Akhlak terhadap teman	40 % informan melakukan

Pada tahap ini, dari sepuluh informan terdapat tujuh informan yang melakukan perubahan sikap terhadap menghormati kedua orang tua dalam artian terdapat 70% yang melakukan perubahan demikian. Dari sepuluh informan terdapat lima informan yang melakukan perubahan sikap terhadap menghormati gurunya dalam artian terdapat 50% yang melakukan perubahan demikian. Dari sepuluh informan terdapat empat informan yang melakukan perubahan sikap terhadap teman dalam artian ada sekitar 40% informan yang melakukan perubahan demikian.

d. Tahapan Penerimaan Kolektif

Pada tahap ini adalah tahap dimana ada beberapa adegan yang dapat dibagi atau diinformasikan kepada individu lainnya.

Tabel 5. Hasil dari Tahap Penerimaan Kolektif

No.	Bentuk Akhlak	Tahap Penerimaan Kolektif
1	Hormat kepada kedua orang tua	50% mengajak individu lainnya
2	Hormat kepada guru	50% mengajak individu lainnya

Pada tahap ini, dari sepuluh informan yang peneliti wawancara. Peneliti mendapatkan lima informan yang sudah mensosialisasikan perubahan perilakunya kepada individu yang lain yakni informan I, II, III, V, VI dalam artian ada 50% yang telah mensosialisasikan nilai-nilai akhlak kepada teman sebaya dengannya, teman bermainnya atau teman sekolahnya. Sedangkan, lima informan lainnya yakni informan IV, VII, VIII, IX dan X pada tahap siap bertindak tidak mendapatkan perubahan sikap yang signifikan dalam dirinya sehingga mereka tidak melakukan sosialisasi nilai-nilai akhlak kepada

individu lainnya dalam artian ada 50% yang tidak mensosialisasikan nilai-nilai akhlak pada film “Ada Surga Di Rumahmu” kepada individu lainnya.

D. Penutup

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terkait “Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film “Ada Surga Dirumahmu” Karya Aditya Gumay” dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

a. Setelah peneliti lakukan identifikasi terkait teks atau adegan yang menunjukkan nilai-nilai akhlak pada film “Ada Surga Dirumahmu”. Peneliti menemukan bahwa di dalam film terdapat nilai akhlak yaitu :

a) Akhlak kepada Allah berupa beribadah, berdoa, bersyukur dan tawakal.

b) Akhlak kepada sesama berupa hormat kepada kedua orang tua, hormat kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak bertamu, menjenguk kerabat yang sakit, memaafkan kesalahan orang lain, saling sapa, menasihati dan mengajak kepada kebaikan, akhlak meminta izin, simpati kepada orang lain dan menghindari diri dari kekerasan.

c) Akhlak kepada lingkungan berupa membersihkan lingkungan masjid.

d) Terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam proses sosialisasi nilai-nilai akhlak melalui film “ada surga dirumahmu” karya Aditya Gumay. Peneliti menemukan adanya keberhasilan sosialisasi pada setiap tahapan diantaranya :

a. Tahapan persiapan, pada tahapan ini sutradara yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyiapkan film ini sebagai penanaman nilai-nilai akhlak. Beberapa tujuan sosialisasi yang ingin dicapai sutradara adalah untuk menjadikan siswa yang hormat kepada kedua orang tua dan guru. Sehingga, dalam film ini sutradara lebih dominan menampilkan adegan atau teks tentang hormat kepada kedua orang tua dan hormat kepada guru.

b. Tahapan meniru/menginspirasi, Peneliti menemukan ada 10 informan dalam artian 100% menyatakan bahwa film ini sangat menginspirasi pada adegan hormat kepada kedua orang tua, lima informan dalam artian 50% menyatakan juga bahwa film ini sangat menginspirasi pada adegan hormat kepada kedua orang tua, lima informan dalam artian 50% menyatakan juga bahwa film ini sangat menginspirasi pada adegan akhlak kepada teman dan dua informan dalam artian 20% menyatakan juga bahwa film ini sangat menginspirasi pada adegan akhlak sosial seperti bertamu, bertetangga dsbnya. Sehingga, pada tahap ini dapat disimpulkan film ini sangat menginspirasi terutama pada adegan hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan sutradara

dan ada beberapa adegan lainnya yang ternyata menginspirasi penontonya seperti akhlak kepada teman dan akhlak sosial.

c. Tahapan siap bertindak, pada tahapan ini peneliti menemukan terdapat tujuh informan dalam artian 70% telah menerapkan nilai yang di dapat pada film ini berupa hormat kepada kedua orang tua, lima informan dalam artian 50% telah menerapkan nilai yang di dapat pada film ini berupa hormat kepada guru dan terdapat empat informan dalam artian 40% telah menerapkan nilai yang di dapat pada film ini berupa akhlak kepada teman. Sehingga, pada tahap ini dapat disimpulkan film ini terdapat nilai akhlak yang dapat merubah sikap atau perilaku penontonya terutama pada adegan hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan sutradara dan ada beberapa adegan lainnya yang ternyata dapat merubah sikap atau perilaku seperti akhlak kepada teman.

d. Tahap penerimaan kolektif, pada tahapan ini peneliti menemukan terdapat lima informan dalam artian 50% informan telah mengajak individu lainnya untuk melakukan kebaikan berupa hormat kepada guru dan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi nilai – nilai akhlak yang dilakukan sutradara melalui film “Ada Surga Di rumahmu” berhasil terutama pada adegan hormat dan bakti seorang anak kepada orang tuanya

E. Daftar Pustaka

- Bungin Burhan, Sosiologi Komunikasi : Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta, Kencana, Prenada Media Group, 2013 cet. 6
- Syamsul Maarif, Revitalisasi Pendidikan Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Solihat Manap “Komunikasi Massa dan Sosialisasi” Jurnal Komunikasi UNISBA Volume 9, No 1 Tahun 2008 (Terakreditasi Dikti)
- William J. Goode, Sosiologi Keluarga Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Mansur Isna, Diskursus Pendidikan Islam, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, Cet. 14
- <http://kbbi.web.id/sosialisas>